BAB III

METODE PENELITAN

A. Pola Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian Kualitatif dengan metode studi kasus digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti yang ada di lapangan selanjutnya digunakan untuk mendapat penjelasan mengenai situasi dan kondisi yang ada di lapangan dengan cara menginterprestasikan atau menerjemahkannya dengan menghubungkan variabel dan akan didapat hasil deskripsi objek penelitian.[28]Penelitian ini mempunyai sifat penelitian deskriptif, dimana metode deskriptif digunakan untuk meneliti suatu kondisi, riset, objek, sistem pemikiran ataupun kilas berita pada masa sekarang, tujuannya untuk memuat gambaran, deskripsi secara jelas dan sistematis, akurat mngenai fakta-fakta yang didapatkan, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti dalam pembuatannya.[29]

Di dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan atau menganalisis hukum tentang transplantasi rambut untuk terapi kebotakan perspektif Ulama Nahdlatul Ulama dan Ulama

[28] Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum,* (Jakarta:Sinar Grafika, 2009), hal. 18
[29] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian,* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 101

Muhammadiyah. dimana pada penelitian ini di fokuskan pada penelitian pada Ulama Nahdlatul Ulama dan Ulama Muhammadiyah di Kabupaten Trenggalek.Karena itu diharapkan penelitian ini dapat memberi suatu penjelasan yang utuh mengenai kompetensi-kompetensi tertentu, dengan tujuan yang diperoleh peneliti yaitu memperoleh suatu pemahaman yang didapat dari sebuah fenomena.[30]

Tujuan penelitian deskriptif dalam pembuatannya memuat pemparan yang akurat, sistematis dan factual mengenai fakta-fakta dan sifat populasi pada daerah tertentu.[31]

2. Pendekatan Penelitian

Menurut Muhammad nazir dalam bukunya Metode Penelitian yang dimaksud dengan Pendekatan penelitian adalah yaitu suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang beroriantasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamiahan serta sebab itu, penelitian semacam ini disebut dengan *field study*.[32] Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau

---

[30] Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 9-10

[31] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 75

[32] Muhammad Nazir, Metode Penelitian (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), hal.. 159.) http://mulyajho.blogspot.com/2012/08/materi-tentang-pendekatan-kualitatif.html diakses tanggal 04 Maret 2017 pukul 08.00 WIB

tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang (subyek) itu sendiri dengan cara wawancara pada narasumber,sesuai judul penelitian ini kami mengambil narasumber dari Ulama Nahdlatul Ulama dan Ulama Muhammadiyah.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang ditentukan dan *setting* penelitian dibingkai dalam kerangka teoritik juga dilandasi oleh pertimbangan teknis operasional, yang kemudian pertimbangan itu berdasarkan tingkat kesulitannya, dapat dimasuki atau dikaji lebih mendalam lagi atau tidak. Karena walaupun suatu kasus itu menarik akan tetapi sulit untuk diteliti lebih mendalam oleh peneliti, maka penelitian yang dilakukan oleh informan akan sia-sia.

Dengan ini, maka peneliti dalam menentukan lokasi harus melihat kenyataan yang ada di lapangan dan kesiapan untuk menghadapi kasus-kasus yang merebak di lapangan juga sangat diperlukan. Oleh karena itu peneliti harus mempunyai intuisi dan berusaha memberikan batasan waktu akan fenomena yang diteliti dan setingnya. [33]

Sesuai dengan judul dan isi penelitian yang dituangkan dalam skripsi ini, Peneliti melakukan wawancara di kantor PC NU Trenggalek dan Kantor PD Muhammadiyah Trenggalek Serta Pengurus di wilayah Kecamatan di Kabupaten Trenggalek.

[33] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja lGrafindo Persada, 2001), hlm. 101-102

Alasan mengapa peneliti mengangkat penelitian tentang hukum transplantasi rambut untuk terapi kebotakan di Kabupaten Trenggalek ini, karena fenomena ini sudah marak menjadi perbincangan dikalangan masyarakat juga banyak sekali manusia yang mengalami penyakit alopecia atau kebotakan dan banyak penelitian yang hanya membahas penyakit atau metodenya saja tanpa membahas hukumnya.

C. Kehadiran Peneliti

Untuk mendapatkan data yang valid, sesuai dengan pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal, kehadiran peneliti adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian ini, peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus alat pengumpul data. Dengan demikian kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya oleh obyek atau informan.[34]

Bahan utama dalam pengumpulan data (penelitian kualitatif) adalah peneliti itu sendiri dan bantuan dari orang lain, dikarenakan apabila memanfaatkan alat yang bukan makluk hidup atau manusia maka sangat tidak memungkinkan untuk melakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap kenyataan yang ada di lapangan. Berbeda dengan manusia yang mampu melakukan penyesuaian dan memahami kenyataan-kenyataan di lapangan,

[34] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996). hal. 99

serta dengan manusia yang memiliki hati dan pemikiran maka dapat melakukan tolak ukur apakah kehadirannya dibutuhkan atau malah menjadi penganggu. Apabila hal-hal seperti ini terjadi manusia akan dapat mengatasi bahkan dapat mencegahnya sebelum masalah itu terjadi.

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara penelitian di tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki.[35] . Pada hal ini, untuk penelitian agar bisa mengetahui dan mengerti suatu objek dalam penelitian ini, maka peneliti mewawancarai beberapa pengurus dari Organisasi NU dan Muhammdiyah itu sendiri.

D. Sumber Data

Sumber data menjelaskan tentang dari mana dan dari siapa data diperoleh, data apa saja dikumpulkan, bagaimana informan atau subjek tersebut, dan dengan cara bagaimana data peneliti diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi:

i. Data Primer

Data Primer adalah dapat diperoleh langsung dari sumberya. Dalam hal ini peneliti akan memperoleh sumber-sumber yang terkait dengan perspektif ulama trenggalek tentang hukum tnam rambut atau transplantasi rambut untuk terapi kebotakan. Praktetnya peneliti melakukan wawancara langsung pada narasumber melalui pertanyaan-

[35] *Ibid.,* hal.10

pertanyaan yang diajukan kemudian dijawab secara langsung oleh narasumber.

ii. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui bahan pustaka. Jadi data ini akan diperoleh oleh peneliti dari *library research.* Prakteknya Peneliti melakukan penelitian dengan mengambil bahan-bahan analisis juga bahan penjelasan dari buku,jurnal,skripsi,artikel resmi (internet) dan lain-lain untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan yang membahas tentang hukum transplantasi rambut untuk terapi kebotakan perspektif Ulama Nahdlatul Ulama dan Ulama Muhammadiyah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah informasi yang dapat diperoleh melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta.[36] Teknik atau metode pengumpulan data dapat juga diartikan suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang relevan, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Dalam penelitian, tehnik pengumpulan data ini merupakan factor penting demi keberhasilan penelitian., Tehnik pengumpulan data yang di lakukan dalam penelitian ini adalah:

[36] Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Tehnik Penyususnan Skripsi*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006), hal.104

1. Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.[37] berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling mendasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. [38]Jekoda berpendapat observasi dapat menjadi tehnik data secara ilmiah apabila memenuhi syarat-syarat (1) diabadikan pada pola dan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan, (2) direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis, (3) dicatat secara sistematis dan dikaitkan dengan proporsi yang lebih umum, (4) kredibitasnya dicek dan dikontrol.11 Peneliti akan menggunakan metode ini. Dengan mengadakan observasi menurut kenyataan, dan melukiskannya secara cepat dan cermat untuk mendapatkan data yang relevan. Secara garis besarnya observasi dapat dilakukan (1) dengan *partisipasi* pengamat jadi sebagai *partisipan*, (2) tanpa *partisipasi* pengamat jadi *non-participant*. Observasi sebagai *participant* artinya bahwa peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya. Metode observasi disini ini digunakan untuk mengumpulkan data penelitian di lapangan tentang "perspektif ulama Trenggalek tentang hukum tanam rambut atau transplantasi rambut untuk terapi kebotakkan (persepsi Ulama NU dan Muhammadiyah)

[37] Poerwandi (1998)

[38] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013),cet.1, hal. 143

2. Wawancara

Wawancara, yaitu dengan berkomunikasi langsung dan melakukan Tanya jawab terhadap orang-orang atau pihak terkait, untuk memperdalam informasi yang diperoleh dari tehnik pengumpulan data yang lainnya. Menurut Lincoln dan Guba, maksud mengadakan wawancara, antara lain: mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan. Dengan metode wawancara peneliti akan memperoleh informasi yang luas dari informan. Dalam kasus yang akan diteliti yaitu, hukum tanam rambut atau transplantasi rambut untuk terapi kebotakan pendapat para ulama Trenggalek (Ulama NU dan Muhammadiyah) agar di ketahui pendapat perspektif masing-masing Ulama.Dalam penelitian ini ada 4 orang ulama yang menjadi narasumber ada yang dari unsur Ulama Nahdlatul Ulama (Bapak Jamalludin Malik dan Bapak Amir Suyanto) Dan unsur Ulama Muhammdiyah Bapak Rohmat dan Bapak Anang Wahid) di wilayah Kabupaten Trenggalek. Peneliti melakukan wawancara dengan terlebih dahulu mengajukan surat permohonan penelitian kemudian ditentukan tanggal penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang meliputi antara lain yaitu Bagaimana pendapat Ulama Nadhlatul Ulama dan Ulama Muhammdiyah tentang Metode transplantasi rambut untuk terapi kebotakan di Kabupaten Trenggalek,kemudian tinjauan hukum islam terhadap metode

ini,selain itu juga tentang bagaimana hukum metode ini perspektif Ulama Nahdlatul Ulama dan Ulama Muhammadiyah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu tehnik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.[39] Mengumpulkan datannya dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang telah tersedia. Dapat dibantu dengan alat kamera, tape recorder, pedoman wawancara dan alat lain yang diperlukan secara insidentil. Cuba dan Lincoln menyatakan, dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film lain, *recor*.

Dalam penelitian ini peneliti memakai dokumentasi berupa foto pada saat melakukan penelitian, namun dikarenakan pandemi covid 19 yang terjadi maka beberapa narasumber meminta wawancara melalui telepon karena adanya himbauan jaga jarak dan lain-lain.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik secara deskriptif normatif, dimana yang akan dipaparkan dan diuraikan nantinya adalah informasi yang sesuai dengan pengamatan yang dilakukan di lapangan. Adapun data yang diperoleh yakni data deskriptif yang kemudian di analisis dengan menggunakan metode-metode tertentu yang

[39] Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Tehnik Penyususnan Skripsi*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006), hal.112

digunakan untuk menggambarkan keadaan objek penelitian yang diteliti serta dengan dikaitkan pada kaidah-kaidah hukum yang berlaku dan menemukan kebenarannya sesuai dengan hukum islam dan upaya pemenuhan hak dan kewajibannya sebagai pasangan suami istri ketika sedang berhubungan jarak jauh atau *long distance marriage*.

Proses pelacakan dan pengaturan data transkip, catatan lapangan dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk lebih mendukung dan meningkatkan pemahaman akan temuannya secara sistematis disebut dengan Analisis data, analisis ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama peneliti berada di lapangan dan setelah peneliti selesai di lapangan.

Penyusunan dan pengolahan data dengan mengklarifikasi ke dalam kategori-kategori yang jumlahnya lebih terbatas sesuai dengan data yang diperlukan, organisasi data, pemilihan yang menjadi satuan-satuan tertentu dan menemukan hal-hal yang penting untuk dipelajari ialah prosedur analisis dalam penelitian ini. Juga dalam analisisnya dilakukan setelah maupun sebelum pengumpulan data itu sendiri

Miles dan Hubberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas data kualitatif akan dilakukan secara terus menerus dan interaktif. Analisis data yang dimaksud adalah: [40]

[40] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitaitf, dan R&D,* hal. 338-339

1. Reduction

Redaksi Data adalah proses pemilihan data atau bisa disebut dengan merangkum data, yang bagian-bagian yang penting dan yang diperlukan saja yang dimasukkan dalam penelitian, sementara data yang tidak memberikan gambaran secara jelas dan rinci maka akan dibuang atau tidak dimasukkan dalam penulisian, karena dengan hal tersebut data yang telah ditulis menjadi sangat jelas, rinci, tidak bertele-tele dan langsung menuju pada inti bahasan.[41]

Mereduksi data bukan hanya bisa dilakukan sendiri, akan tetapi bisa dilakukan bersama dengan orang lain atau orang yang sudah ahli dalam bidang ini. Dikarenakan mereduksi data membutuhkan tingkat ketelitian, kecerdasan dan wawasan yang luas.[42]

2. Data Display

Penyajian data diperlukan untuk memahami apa yang telah terjadi dan apa yang akan dikerjakan selanjutnya, karena dalam penyajiannya sangat tersusun dan terorganisasikan, sehingga sangat mudah untuk dipahami baik bagi peneliti maupun bagi pembaca. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa bagan, uraian singkat maupun hubungan antar kategori.[43]

iii. Conclusion Drawing

Ketiga dalam penelitian kualitatif menurut Huberman dan Miles adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang ditemukan

[41] *Ibid.*
[42] *Ibid.*
[43] *Ibid.*, hal. 341

di awal masih mempunyai sifat sementara, dapat berubah sewaktu-waktu. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dan akhirnya data-data tersebut didapatkan dan akan menjadi kesimpulan, akan tetapi apabila tidak ditemukan bukti maka akan berlanjut ke tahap selanjutnya.[44]

Kesimpulannya dalam proses penulisan kualitatif memungkinkan untuk langsung menjawab rumusan masalah secara keseluruhan sejak awal akan tetapi bisa terjadi tidak demikian karena rumusan masalah yang ditulis pada awal penulisan bersifat sementara dan masih mungkin dapat berubah seiring dengan ditemukannya bukti-bukti pendukung dalam penelitian.[45]

Pada penelitian ini peneliti melakukan analisis terhadap hasil data dengan cara membaca,memahami,kemudian di kaitkan dengan dalil Al-Qur'an dan Hadits. Serta penjelasan Ulam-ulama terdahulu yang masih ada kairtannya dengan data-data ini.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengumpulan data yang mempunyai sifat penggabungan dari beberapa teknik pengumpulan dan sumber data yang ada disebut dengan trigulasi. Trigulasi merupakan teknik pengumpulan data yang efisien

[44] *Ibid.,* hal. 345
[45] *Ibid.,* hal. 347

karena dengan melakukan trigulasi peneliti bukan hanya mengumpulkan data saja akan tetapi juga sekaligus menguji kredibilitas dari berbagai teknik dan sumber pengumpulan data.[46]

1. Perpanjangan Keikutsertaan atau Kehadiran

   Peneliti sebagai instrument dalam penelitian kualitatif yang keikutsertaannya menentukan dalam proses pengumpulan data dilakukan dengan waktu yang singkat, namun tetap memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Hal ini dimaksudkan agar subjek dan peneliti lebih merasa percaya diri.

2. Ketekunan dan Keajekan Pengamatan

   Mencari interpretasi dengan konsisten dalam berbagai cara yang berkaitan proses analisis disebut sebagai kaejegan pengamatan. Pemusatan diri dalam menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang saling berkaitan disebut dengan ketekunan pengamatan.

3. Triangulasi

   Dalam pemeriksaan keabsahan data penulis dapat menggunakan teknik trigulasi dimana teknik ini dalam pemeriksaannya memanfaatkan sesuatu dengan yang lain.[47] Trigulasi juga merupakan proses untuk memberikan kepercayaan dan konsistensi data serta menjadi alat bantu di lapangan bagi peneliti.

---

[46] Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D hlm. 330

[47] Lexy J. Moelong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", hlm. 330

iv. Pembahasan Sejawat

Pembahasan sejawat merupakan teknik pengecekan dengan cara mengunggah atau menyebarluaskan sementara hasil dari penulisannya untuk didiskusikan dengan teman yang umumnya seumuran dan mengerti dan mempunyai pengetahuan dalam bidang ini, yang umumnya akan di analisis dan diriview oleh teman sebaya.[48]

H. Tahap-Tahap Penelitian

Melakukan penelitian dan mendapatkan hasil yang sesuai standarisasi suatu penelitian, maka penulis menggunakan prosedur atau tahapan tertentu sehingga pada akhirnya peneliti dapat lebih mudah dan terfokuskan dalam melakukan penelitian yang dijadikan objek penelitian serta mendapatkan hasil yang optimal dan maksimal. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan empat tahapan, antara lain:

1. Tahap Persiapan dan Pendahuluan

research question atau fokus penelitian adalah hal yang paling awal dilakukan ketika akan memeulai tahapan penelitian. *research question* adalah rangkian pertanyaan yang akan dijawab dan yang harus ditemukan dalam melakukan penelitian. Fokus pada penelitian sangat penting dilakukan karena merupakan batasan-batasan akan hal yang diteliti dan berfungsi sebagai arahan

[48] Ibid., hal 327-334

dalam melakukan penelitian. Yang sangat berguna dalam pengumpulan data karena dapat membedakan mana yang layak dan tidak untuk dimasukkan dalam penelitian, namun fokus penelitian kemungkinan bisa berubah dengan berjalannya penelitian di lapangan.

Setelah terdapat fokus penelitian hal selanjutnya yang harus dilakukan adalah mempersiapkan rangkaian yang dibutuhkan selanjutnya yaitu memilih lokasi penelitian yang udah, mengumpulkan buku-buku yang sesuai dengan penulisan penelitian dan membuat perizinan untuk melakukan wawancara lapangan.

Dalam persiapan ini penulis mulai dengan usulan proposal skripsi yang sudah disetujui oleh dosen pembimbing, mengumpulkan referensi-referensi yang diperlukan untuk penelitian. Lalu memilih kantor Kepolisian Negara Republik Indonesia Daerah Jawa Timur Satuan Brigade Mobil Detasemen C Madiun untuk memberikan izin wawancara kepada peneliti. Serta menyiapkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Kumpulan data yang didapat melalui wawancara, observasi dan dokumentasi merupakan tahap pelaksanaan, diamana peneliti akan membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan pada saat

penelitian lapangan dengan tujuan mempermudah jalannya penelitian. Tahap ini selain harus mempersiapkan diri, peneliti harus memahami latar belakang penelitian agar dapat menentukan model pengumpulan data. Agar tercipta suatu hubungan yang harmonis antara peneliti dan informan dan tetap menjaga etika pergaulan serta norma-norma yang berlaku di dalam lapangan penelitian tersebut. Kegiatan ini yaitu peneliti bertanya kepada responden untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan yang nantinya dapat digunakan untuk bahan penelitian.

3. Tahap Pengolahan Data dan Analisi Data

Tahap ini peneliti mengumpulkan data dari lapangan lapangan berupa wawancara, pengamatan dab dokumentasi lasung pada objek penelitian, sehingga dari data tersebut peneliti dapat mengetahui bagaiman proses pemenuhan hak dan kewajiban suami pada pernikahan jarak jauh.

Selanjutnya setelah data yang dibutuhkan sudah diperoleh, selanjutnya data akan dipilah mana yang penting dan yang tidak serta akan dikelompokkan menurut masing-masing rumusan masalahnya. Jika data yang diperoleh dirasa kurang maka peneliti akan melakukan wawancara kembali.

4. Tahap Alokasi Waktu

Waktu yang dipergunakan peneliti dalam melakukan penelitian lapangan yaitu pada tanggal 7 September 2020 hingga selesai.

5. Tahap Pelaporan atau Penyajian Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari suatu penelitian, sehingga dalam tahap akhir ini, tahap pelaporan menjadi tahap terahir yang dilakukan sesuai dengan prosedur yang baik maka hasil yang diperoleh dalam penulisan skripsi ini juga akan baik.

Penyajiannya dapat berupa kata-kata dan tidak berupa angka maupun tabel-tabel karena ini merupakan penelitian kualitatif bukan merupakan penelitian kuantitatif. Hasil wawancara ditulis dengan apa adanya sesuai dengaan apa yang disampaikan oleh informan "*Transkrip*" dan tidak ditambah maupun dikurang. Selain dalam bentuk transkip juga dapat disajikan dalam bentuk *life history* yaitu, pengalaman penting dalam kehidupan seseorang sendiri.[49] Jadi, Tahapan ini merupakan tahap terakhir yang berbentuk laporan tertulis hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul laporan

"HUKUM TRANSPLANTASI RAMBUT UNTUK TERAPI KEBOTAKAN PERSPEKTIF ULAMA NAHDLATUL ULAMA

[49]Alhada-fisip11.web.unair.ac.id/artikel_detail-74829-pengetahuan%20Akademik tahaptahap%20Penelitian%20Kualitatif.html, diakses 24 maret 2017 puku 20.00 WIB

DAN ULAMA MUHAMMADIYAH DI KABUPATEN TRENGGALEK”